

## PELATIHAN KETRAMPILAN MANAJEMEN BAGI PENGELOLA BADAN USAHA MILIK DESA TANETE KECAMATAN SIMBANG KABUPATEN MAROS

Nur Alam La Nafie<sup>1)</sup>, Yuyu Meiniza Zainiar<sup>1)</sup>, Abdul Hamid<sup>1)</sup>, Muhammad Tang<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup>Dosen Jurusan Administrasi Niaga Politeknik Negeri Ujung Pandang, Makassar

### ABSTRACT

Village Owned Enterprises have an important role in rural development in Indonesia. The formation of village owned enterprise in Desa Tanete Kecamatan Simbang Kabupaten Maros is intended to accommodate all community income-generating activities, either developed in accordance to local customs/culture or economic activities developed by community through the local government programs/projects. In order to increase the village owned enterprise performance, the managerial skills of its manager and employees need to be upgraded. Training in managerial skill provided for the manager and employees of village owned enterprise is aimed at escalating their ability and skills in managing the village owned enterprise which will consequently increase the village owned enterprise performance. The training was conducted in two full days with important and useful topics such as managerial skills, financial management, marketing management, entrepreneurial skill, and syariah management in village owned enterprise. Evaluation on the training was conducted after training session. The evaluation result shows that all participants reacted positively to the training topics as they obtained benefits from the training, they become more skilful in managing the village owned enterprise.

**Keywords:** *village owned enterprise, managerial skills training*

### 1. PENDAHULUAN

Badan Usaha Milik Desa, selanjutnya disebut BUMDes, memiliki peran penting dalam pembangunan desa di Indonesia. Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah pada Pasal 213 ayat (1) disebutkan bahwa “Desa dapat mendirikan badan usaha milik desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa”. Substansi UU ini menegaskan tentang janji pemenuhan permintaan dalam konteks pembangunan tingkat desa. Logika pendirian BUMDes didasarkan pada kebutuhan dan potensi desa, sebagai upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat. Berkenaan dengan perencanaan dan pendiriannya, BUMDes dibangun atas prakarsa (inisiatif) masyarakat, serta mendasarkan pada prinsip-prinsip kooperatif, partisipatif, (*‘user-owned, user-benefited, and user-controlled’*), *transparansi, emansipatif, akuntabel, dan sustainable* dengan mekanisme *member-based* dan *self-help*. Dari semua itu yang terpenting adalah bahwa pengelolaan BUMDes harus dilakukan secara profesional dan mandiri.

Pembentukan BUMDes dimaksudkan guna menampung seluruh kegiatan peningkatan pendapatan masyarakat, baik yang berkembang menurut adat istiadat/budaya setempat, maupun kegiatan perekonomian yang diserahkan untuk dikelola oleh masyarakat melalui program/proyek Pemerintah dan Pemerintah Daerah. Sebagai usaha desa, Pembentukan BUMDes bertujuan untuk: 1) mendorong berkembangnya kegiatan perekonomian masyarakat desa; 2) meningkatkan kreativitas dan peluang usaha ekonomi produktif (berwirausaha) anggota masyarakat desa yang berpenghasilan rendah; dan 3) mendorong berkembangnya usaha mikro sektor informal untuk penyerapan tenaga kerja bagi masyarakat di desa yang terbebas dari pengaruh-pengaruh rentenir. Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui BUMDes mempunyai sasaran: 1) terlayannya masyarakat di desa dalam mengembangkan usaha produktif; dan 2) tersedianya media beragam usaha dalam menunjang perekonomian masyarakat desa sesuai dengan potensi desa dan kebutuhan masyarakat.

Untuk mencapai tujuan dan sasaran BUMDes, sangat diperlukan penerapan manajemen secara profesional. Apabila BUMDes dikelola dengan baik, maka kemajuan yang terjadi akan mampu menyerap tenaga kerja serta memajukan tingkat perekonomian di pedesaan.

Menurut Permendagri No.39 tahun 2010 yang mengatur Badan Usaha Milik Desa, BUMDes adalah usaha desa yang dibentuk/didirikan oleh pemerintah desa yang kepemilikan modal dan pengelolaannya dilakukan oleh pemerintah desa dan masyarakat. Tujuan pembentukan BUMDes untuk: 1) menghindarkan anggota masyarakat desa dari pengaruh pemberian pinjaman uang dengan bunga tinggi yang merugikan masyarakat; 2) meningkatkan peranan masyarakat desa dalam mengelola sumber-sumber pendapatan lain

<sup>1</sup> Koresponding : Nur Alam La Nafie, Telp 082187971670, nuralamlanafie@poliupg.ac.id

yang sah; 3) memelihara dan meningkatkan adat kebiasaan gotong royong masyarakat, gemar menabung secara tertib, teratur, dan berkelanjutan; 4) mendorong tumbuh dan berkembangnya kegiatan ekonomi masyarakat desa; 5) mendorong berkembangnya usaha sektor informal untuk dapat menyerap tenaga kerja masyarakat di desa; 6) meningkatkan kreativitas berwirausaha anggota masyarakat desa yang berpenghasilan rendah. Pendirian BUMDes memiliki prinsip-prinsip: pemberdayaan, keberagaman, profesionalisme, efisiensi, transparansi, akuntabilitas, partisipasi, dan demokrasi. Untuk membentuk BUMDes diperlukan penyertaan modal pemerintah yang diperoleh melalui APBDes, tabungan masyarakat, bantuan pemerintah, pemerintah propinsi dan pemerintah kabupaten, pinjaman, dan/atau penyertaan modal pihak lain atau kerjasama bagi hasil atas dasar saling menguntungkan. Susunan Organisasi Kepengurusan sebagaimana dimaksud Pasal 11 terdiri dari Komisaris (Penasehat dan Direksi (Pelaksana Operasional) dan Kepala Unit Usaha.

Manajemen didefinisikan oleh Fathoni (2006) sebagai pembinaan, pengendalian pengelolaan, kepemimpinan, ketatalaksanaan yang merupakan proses kegairahan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Definisi ini berarti bahwa seorang manajer bertugas mengatur dan mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi. Griffin (dalam Handoko, 2000) mendefinisikan manajemen sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran (*goals*) secara efektif dan efisien. Efektif berarti bahwa tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan, sementara efisien berarti bahwa tugas yang ada dilaksanakan secara benar, terorganisir, dan sesuai dengan jadwal. Lebih lanjut Manajemen memiliki sarana manajemen antara lain: (1) *Man* merujuk pada sumber daya manusia yang dimiliki oleh organisasi; (2) *Money* atau uang merupakan alat tukar dan alat pengukur nilai; (3) *Material* terdiri dari bahan setengah jadi (*raw material*) dan bahan jadi; (4) *Machine* atau Mesin digunakan untuk memberi kemudahan atau menghasilkan keuntungan yang lebih besar serta menciptakan efisiensi kerja; (5) *Metode* adalah suatu tata cara kerja yang memperlancar jalannya pekerjaan manajer; (6) *Market* atau pasar adalah tempat di mana organisasi menyebarluaskan (memasarkan) produknya. Pengelolaan BUMDes yang baik adalah pengelolaan yang menggunakan sistem manajemen yang baik dengan memperhatikan keenam unsur manajemen di atas.

Untuk mengatur Unsur-unsur Manajemen BUMDes tersebut diperlukan tata cara mengelolanya yang disebut manajemen. Dengan demikian terdapat empat bidang manajemen. Untuk mengelola manusia dalam badan usaha diperlukan Manajemen Sumber Daya Manusia. Untuk mengatur unsur keuangan diperlukan Manajemen Keuangan. Untuk mengatur material dan metode diperlukan Manajemen Produksi. Untuk mengatur unsur pasar diperlukan Manajemen Pemasaran. Manajemen BUMDes dari sudut bidang pengkajiannya yaitu Manajemen Sumber Daya Manusia, Manajemen Keuangan, Manajemen Produksi dan Manajemen Pemasaran.

Sejak tahun 2016, telah didirikan BUMDes di Desa Tanete Kecamatan Simbang Kabupaten Maros. BUMDes ini telah memiliki usaha jasa fotokopi dan penjualan alat tulis kantor. BUMDes ini belum mempunyai unit usaha lainnya, padahal potensi desa ini sangat besar untuk dikembangkan unit usahanya. Desa Tanete memiliki kekayaan alam berupa bambu, persawahan, peternakan, dan perkebunan. Namun demikian, pengelola BUMDes belum mampu mengembangkan unit usaha berbasis potensi desa tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Desa Tanete, diketahui bahwa pengelola BUMDes belum memiliki ketrampilan manajemen BUMDes yang memadai, sehingga kemampuan untuk melihat peluang untuk pengembangan usaha belum maksimal. Selain itu, disadari pula bahwa kemampuan pengelola BUMDes dalam mengidentifikasi peluang usaha untuk pengembangan unit usaha BUMDes, masih sangat rendah. Sama halnya dengan kemampuan pengelola BUMDes untuk memulai usaha masih rendah. Secara umum dapat dikatakan ketrampilan manajemen pengelola BUMDes masih kurang memadai.

Uraian di atas menegaskan bahwa terdapat beberapa permasalahan dalam manajemen BUMDes, yaitu: ketrampilan manajemen pengelola BUMDes masih tergolong rendah, kemampuan pengelola BUMDes dalam mengidentifikasi peluang usaha untuk pengembangan unit usaha BUMDes juga masih sangat rendah, dan keterampilan pengelola BUMDes untuk memulai usaha masih rendah. Dengan demikian, diperlukan pelatihan manajemen untuk meningkatkan ketrampilan manajemen pengelola BUMDes dalam tata kelola BUMDes, dalam mengidentifikasi peluang usaha untuk pengembangan unit usaha BUMDes, dan dalam memulai usaha.

## 2. PELAKSANAAN PENGABDIAN

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan memberikan pelatihan peningkatan ketrampilan manajemen bagi pengelola BUMDes selama 2 hari

yaitu pada tanggal 15 dan 22 Juli 2017. Pada pelatihan itu, beberapa materi pelatihan yang diberikan adalah untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh pengelola BUMDes khususnya dalam hal system manajemen organisasi, manajemen pemasaran, manajemen keuangan, manajemen syariah, dan ketrampilan berwirausaha. Adapun materi yang diberikan pada saat pelatihan yaitu: 1) Manajemen BUMDes; 2) Memperkuat Manajemen BUMDes Melalui Wirausaha; 3) Pengelolaan Keuangan BUMDes; 4) Manajemen Pemasaran dalam Pengelolaan BUMDes; 5) Pengelolaan Usaha Simpan Pinjam; dan 6) Penerapan Manajemen Syariah dalam Pengelolaan BUMDes.

Setelah pelatihan selesai dilaksanakan, evaluasi terhadap pelaksanaan pelatihan dilakukan dengan menyebarkan lembar evaluasi untuk mendapatkan *feed back* dari peserta mengenai pelaksanaan pelatihan. Hasil dari *feed back* ini menunjukkan bahwa pelatihan ini sangat memberikan manfaat bagi peningkatan ketrampilan manajemen BUMDes, dan karena itu akan menjadi masukan bagi pelaksanaan pelatihan sejenis di masa yang akan datang.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pelatihan ketrampilan manajemen bagi pengelola BUMDes mendapat respon yang positif dari peserta pelatihan yang merupakan pengelola BUMDes dan aparat desa. Semua peserta memberikan *feed back* bahwa pelatihan ini sangat memberikan manfaat bagi peningkatan ketrampilan manajemen BUMDes. Seperti yang terlihat dalam Tabel 1, tanggapan peserta pelatihan menunjukkan bahwa rata-rata peserta mengatakan materi pelatihan sangat bermanfaat dalam mendukung pelaksanaan pekerjaan mereka dalam mengelola BUMDes di Desa Tanete Kecamatan Simbang Kabupaten Maros. Mereka berpandangan bahwa dengan materi pelatihan ini, ketrampilannya meningkat khususnya dalam tata kelola manajemen BUMDes dan pengelolaan keuangan BUMDes.

Tabel 1. Tanggapan peserta pelatihan terhadap materi pelatihan

Materi Pelatihan	Frekwensi Jawaban Peserta							
	SB		B		KB		TB	
	f	%	f	%	f	%	f	%
Manajemen BUMDes	20	100	-	-	-	-	-	-
Memperkuat Manajemen BUMDes Melalui Wirausaha	2	10	18	90	-	-	-	-
Pengelolaan Keuangan BUMDes	20	100	-	-	-	-	-	-
Manajemen Pemasaran dalam Pengelolaan BUMDes	3	15	17	85	-	-	-	-
Pengelolaan Usaha Simpan Pinjam	2	10	18	90	-	-	-	-
Penerapan Manajemen Syariah dalam Pengelolaan BUMDes.	3	15	17	85	-	-	-	-

Keterangan: SB=Sangat Bermanfaat; B=Bermanfaat; KB=Kurang Bermanfaat; TB=Tidak Bermanfaat

Ketrampilan yang diperoleh dari pelatihan ini, diharapkan dapat meningkatkan kinerja BUMDes di Desa Tanete. Selama ini kinerja BUMDes Tanete belum mencapai hasil maksimal karena unit usaha masih sangat terbatas dan kemampuan pengelola (manajemen dan karyawan) belum memadai. Kinerja BUMDes tentu sangat dipengaruhi oleh kinerja manajemen beserta karyawan yang ada. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketrampilan manajemen mempengaruhi kinerja organisasi (Endratno, 2013; Sitepu, 2013; Jonnius, 2014). Dengan demikian, jika ingin meningkatkan kinerja organisasi BUMDes maka kemampuan pengelola BUMDes (manajemen dan karyawan) perlu ditingkatkan. Melalui pelatihan ketrampilan manajemen bagi pengelola BUMDes kemampuan manajemen pengelola BUMDes dapat meningkat.

### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan rangkaian kegiatan pengabdian yang sudah dilakukan, pelatihan untuk meningkatkan ketrampilan manajemen pengelola BUMDes sudah dilaksanakan dengan memberikan beberapa materi pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, wawasan, dan ketrampilan manajemen para pengelola BUMDes. Setelah pelatihan berakhir, evaluasi pelatihan dilakukan dengan menyebarkan lembar evaluasi untuk diisi oleh peserta pelatihan.

Dari hasil evaluasi program, diketahui bahwa pelatihan peningkatan ketrampilan manajemen BUMDes ini sangat diperlukan mengingat bahwa ketrampilan para pengelola BUMDes Tanete masih belum memadai sehingga pelatihan sejenis masih perlu ditingkatkan khususnya dalam aspek manajemen lainnya seperti aspek manajemen pemasaran, manajemen organisasi, dan manajemen sumber daya manusia.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Endratno, H. 2011. *Talent Management Dalam Meningkatkan Kinerja Organisasi*.  
jp.feb.unsoed.ac.id/index.php/sca-1/article/viewFile/117/122
- Fathoni, Abdurrhmat. 2006. *Organisasi dan Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Rineck Cipta.
- Handoko, T. Hani. 2000. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPF.
- Jonnius. 2014. *Analisis Kinerja Karyawan BUMDes di Kabupaten Kampar*. Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan, Vol.17, No.1 Januari-Juni 2014.
- Menteri Dalam Negeri. 2010. *Peraturan Menteri dalam Negeri Nomor 39 Tahun 2010 Tentang Badan Usaha Milik Desa*.
- , 2004. *UU Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah*.
- Sitepu, I. U. 2014. *Manajemen dan Ketrampilan Kinerja Pegawai Pada Asuransi Jiwa* XXX. Jurnal Saintech Vol. 06 No.02. Juni 2014. ISSN No. 2086-9681.

## 6. UCAPAN TERIMA KASIH

Kepada Direktur Politeknik Negeri Ujung Pandang yang telah memberikan dukungan dana untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, dan juga kepada Kepala Desa Tanete dan seluruh pengelola Badan Usaha Milik Desa Tanete atas partisipasinya dalam kegiatan pengabdian ini.